

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sumber gagasan dalam pembuatan karya kali ini yaitu berasal dari cerita rakyat Nusantara yang khususnya diambil dari daerah Jawa Barat. Kemudian diaplikasikan kepada suatu karya visual tiga dimensi berupa ilustrasi yang setiap objek yang ada di dalamnya dapat berdiri dan muncul di permukaan. Teknik ini disebut dengan teknik *pop-up*. Kemudian karya ini dikemas pada suatu media dasar dari beberapa buah benda yang memiliki fungsi untuk menyimpan barang yaitu koper yang sudah lumayan lama dan peti kayu.

Cerita rakyat yang menjadi pilihan yaitu Ciung Wanara, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Tampomas, Lutung Kasarung, dan Situ Bagendit. Selain dari setiap ceritanya memiliki tingkat kemenarikan dan memiliki daya tarik tersendiri, cerita rakyat ini juga memiliki berbagai adegan yang lumayan dramatis atau memiliki cerita akhir yang menarik. Selain itu juga pada cerita rakyat ini terdapat berbagai pesan moral tentang kebaikan, komitmen, kepatuhan, kejujuran, dan juga berbagai budi pekerti lain yang baik, namun juga didalamnya ada beberapa sifat yang kurang baik dan tidak boleh dijadikan contoh karena pada akhir cerita kebaikan selalu menjadi pemenang.

Peneliti memilih satu adegan dari tiap cerita yang dirasa dapat mewakili tiap cerita rakyat. Misalnya seperti pada kisah Tangkuban Perahu dimana pada adegan akhir Sangkuriang menendang perahu yang kemudian jatuh dengan posisi tertelungkup dan jadilah sebuah gunung.

Karya ini merupakan karya kontemporer, karena karya ini bersifat kekinian walaupun dalam segi teknik karya *pop-up* ini sudah ada sejak lama. Karya ini bisa disebut memiliki banyak hal seperti ilustrasi cergam, media, dan instalasi.

Sebuah karya yang berupa ilustrasi biasanya lebih komunikatif dan dapat langsung dicerna oleh para penikmatnya, pertama karena memang sudah jelas kejadiannya seperti apa dan khususnya untuk ilustrasi dalam bentuk cergam ini tentunya akan lebih mudah dimengerti karena memang sudah ada kutipan cerita

didalamnya. Dalam karya instalasi *pop-up* ini yang peneliti inginkan, tidak terlalu susah nya pengolahan cerita dan para penikmatnya akan langsung mengerti dan langsung meneliti pada teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut.

Dilihat dari berbagai macam karya *pop-up* yang beredar, hampir semuanya selalu berupa buku. Semua itu tentunya tidak lepas dari awal dipakainya jenis teknik pengolahan kertas ini yang di pasangkan pada buku-buku ilmiah pada jaman dulu.

Pada masa sekarang ini kebanyakan karya murni sering sulit dimengerti isi dari karya tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat pengolahan ide yang terlalu rumit sehingga penikmat seni sering bingung untuk menanggapi isi dari karya tersebut.

B. Saran

Dalam suatu proses berkarya seni rupa yang didalam nya merupakan kegiatan bereksplorasi, mengolah, bereksperimen sampai akhirnya dapat menghasilkan suatu ide dan suatu gagasan untuk nantinya menciptakan suatu karya yang kemudian di dalam karya tersebut menunjukkan ciri khas dan jati diri dari pembuatnya yang semua itu diawali dengan kenginginan untuk menyampaikan suatu perasaan, pengalaman, ilmupengetahuan, dan faham-faham dari pembuatnya yang terdapat pada karya yang di buat. Kegiatan seperti itulah yang dirasakan oleh peneliti saat melakukan berbagai proses yang dijalani dalam pembuatan karya ini.

Saran yang dapat penulis berikan untuk yang ingin meneliti kembali tentang cerita rakyat, ada banyak keragaman yang dapat diambil dan dapat diaplikasikan kedalam berbagai macam karya seni lainnya juga. Munculkan kembali ide-ide yang lebih segar supaya generasi nanti bisa lebih termotivasi untuk dapat berkarya dengan lebih baik khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI.